BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menuntut kualitas manusia yang tangguh, handal, unggul dan mampu berpikir serta bertindak kreatif dan inovatif yang kesemuanya harus dipersiapkan oleh pendidikan[1]. Pendidikan dinilai sebagai model rekayasa sosial yang paling efektif untuk menyiapkan suatu masyarakat ”masa depan.”[2] Untuk menghadapi era globalisasi yang sarat dengan perubahan tata nilai ini, maka pendidikan[3] hendaknya dapat menciptakan pengalaman-pengalaman baru, baik yang ditata secara sistematis yang berupa pengalaman belajar formal di sekolah maupun yang tidak terstruktur di luar sekolah yaitu dalam keluarga dan masyarakat.

Pendidikan formal setidaknya memiliki ciri sebagai berikut: *Pertama*, memiliki rancangan pendidikan atau kurikulum tertulis yang tersusun secara sistematis, jelas dan rinci. *Kedua*, dilaksanakan secara formal, terencana, ada yang mengawasi dan menilai. *Ketiga*, diberikan oleh pendidik atau guru yang

---

[1]A. Tabrani Rusyan, *Dinamika Pendidikan* (Jakarta : Amanah Duta, 1996, Cet. VI), 1.

[2]Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim: Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah* (Yogyakarta: SIPRESS, 1993), v.

[3]Banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pendidikan: di antaranya menurut Herman H. Horne yang berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia dan dengan tabiat tertinggi dari kosmos, lihat Herman H. Horne, *Philosophies of Education* (Chicago: The University of Chicago Press, 1962), 140. Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 No. 1, pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki ilmu dan ketrampilan khusus dalam bidang pendidikan. *Keempat*, interaksi pendidikan berlangsung dalam lingkungan tertentu, dengan fasilitas dan alat serta aturan-aturan tertentu.[4]

Salah satu unsur yang mempunyai kedudukan sentral dalam proses pendidikan adalah kurikulum karena kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Terdapat berbagai definisi mengenai kurikulum sesuai dengan sudut pandang yang dikemukakan para ahli pendidikan, masing-masing definisi membawa dampak terhadap perencanaan, pengembangan maupun implementasi dari kurikulum itu sendiri.[5]

Menurut pandangan lama kurikulum adalah kumpulan mata pelajaran-mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Robert S. Zais bahwa kurikulum adalah "... *a racecourse of subject matters to be mastered*".[6] Pandangan lain dikemukakan oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa: *"a curriculum is a plan of learning; therefore, what is known about the learning process and development of individual has bearing on the shaping of a curriculum.*[7]

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang

---

[4]Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 2.
[5]Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Penerbit Sinar Baru, 1989), 1.
[6]Robert S. Zais, *Curriculum Principles and Foundations* (New York: Harper & Row Publisher, 1976), 7.
[7]Hilda Taba, *Curriculum Development, Theory and Practise* (New York: Harcourt Brace & World, Inc., 1962), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Betapapun beragamnya definisi mengenai kurikulum namun satu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah bahwa kurikulum senantiasa mengalami perubahan-perubahan karena tuntutan yang berkembang dalam masyarakat, karena itu upaya pengembangan maupun inovasi dalam aspek kurikulum sangatlah diperlukan. Pengembangan kurikulum diharapkan secara kontinyu dilakukan semua sekolah.

Pada tahun 2007/2008 Direktorat Pembinaan SMP memandang penting terbentuknya rintisan SMP bertaraf internasional (RSBI) untuk menjawab kebutuhan zaman. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003) Pasal 50 ayat 3 yang menyebutkan bahwa "Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional."

Pengertian sekolah/madrasah bertaraf internasional sendiri adalah "Sekolah/Madrasah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, sehingga memiliki daya saing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di forum internasional."[8] Karena itu tiap sekolah yang telah menjadi SBI mandiri harus memenuhi indikator kinerja kunci minimal (delapan unsur SNP) dan indikator kinerja kunci tambahan (terdiri dari berbagai unsur X). Selama menyandang status Rintisan SBI sekolah diharapkan dapat memenuhi SNP dan mulai merintis untuk mencapai IKKT sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang ada.

Untuk memenuhi delapan unsur SNP sebagai pencapaian indikator kinerja kunci minimal ditambah dengan (X) sebagai indikator kunci tambahan, maka sekolah dapat melakukan minimal dengan dua cara, yaitu :

1. Adaptasi, yaitu pengayaan/pendalaman/penguatan/perluasan/penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam SNP dengan mengacu (setara/sama) dengan standar pendidikan salah satu negara anggota OECD[9] dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan
2. Adopsi, yaitu penambahan dari unsur-unsur tertentu yang belum ada di antara delapan unsur SNP dengan tetap mengacu pada standar pendidikan salah satu anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan dalam bidang pendidikan.[10]

Terdapat beberapa ciri SBI apabila ditinjau dari komponen pendidikan yang berdaya saing tinggi, antara lain adalah :

---

[8]Zainal Aqib, *Membangun Prestise Sekolah Standar Nasional (SSN) dan Sekolah Berstandar Internasional (SBI)* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2010), 82.
[9]Negara-negara anggota OECD antara lain : Australia, Austria, Belgia, Kanada, Denmark, Finlandia, Prancis, Jerman, Jepang, Korea, Polandia, Portugal, Inggris, Singapura, Swiss, Hongkong dan sebagainya yang mutu sekolahnya telah diakui secara internasional. Ibid, 85-86.
[10]Zainal Aqib, *Membangun Prestise Sekolah Standar Nasional (SSN) dan Sekolah Berstandar Internasional (SBI)* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2010), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Output SBI memiliki daya saing internasional, yang antara lain mempunyai ciri :
   a. lulusannya dapat melanjutkan pendidikan yang bertaraf internasional baik di dalam maupun di luar negeri
   b. lulusan SBI dapat bekerja pada lembaga-lembaga internasional
   c. meraih medali tingkat internasional pada berbagai kompetensi sains, matematika, teknologi, dan olahraga
2. Proses pembelajaran, penilaian dan penyelenggaraan harus bercirikan internasional, yaitu :
   a. pro perubahan, yaitu mampu menumbuhkan dan mengembangkan daya kreasi, inovasi, nalar dan eksperimental untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru,
   b. menerapkan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
   c. menerapkan proses pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran
   d. proses pembelajaran menggunakan Bhs. Inggris khususnya mata pelajaran sains, matematika dan teknologi
   e. proses penilaian dengan menggunakan model penilaian sekolah unggul dari kelima negara anggota OECD atau negara maju lainnya
   f. manajemennya harus bercirikan kepada standar manajemen internasional dan meraih ISO 9001 versi 2000/sesudahnya dan ISO 14000, serta menjalin hubungan *sister school* dengan sekolah bertaraf internasional di luar negeri.
3. *Input* SBI yang esensial itu bercirikan internasional, antara lain :
   a. telah terakreditasi dari badan akreditasi sekolah di salah satu negara anggota OEDC dan/atau negara maju lainnya yang memiliki keunggulan tertentu dalam pendidikan
   b. standar kelulusan lebih tinggi daripada standar kelulusan nasional, sistem administrasi akademik berbasis TIK, dan muatan mata pelajaran sama dengan muatan mata pelajaran dari sekolah unggul di antara negara anggota OEDC atau negara maju lainnya yang memiliki keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan
   c. jumlah guru minimal 20% berpendidikan S-2/S-3 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi A dan mampu berbahasa Inggris aktif serta semua guru mampu menerapkan pembelajaran berbasis TIK
   d. tiap ruang kelas dilengkapi secara digital/berbasis TIK dan memiliki ruang dan fasilitas multimedia
   e. menerapkan berbagai model pembiayaan yang efisien untuk mencapai berbagai target indikator kinerja kunci tambahan.[11]

[11]Ibid, 86-87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Negeri 3 Peterongan yang pada tahun 2008 ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah berstandar Internasional merupakan sekolah yang lokasinya berada di sebuah pondok pesantren, yakni Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang. Karena itu sekolah ini menerapkan kurikulum pembelajaran terpadu untuk memenuhi standar sebagai sekolah RSBI sekaligus sekolah yang bercirikan pondok pesantren. Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 3 Peterongan merupakan perpaduan antara kurikulum sesuai Standar Nasional Pendidikan dengan kurikulum kepondokan atau ke-pesantrenan dan kurikulum ke-internasionalan. Hal inilah yang merupakan keunikan atau ciri khas yang tidak terdapat pada sekolah RSBI lainnya, khususnya RSBI yang berstatus sekolah negeri.

Dalam perjalanan kesejarahan yang memasuki rentang usia 15 tahun, SMP Negeri 3 Peterongan mampu menunjukkan diri sebagai sekolah yang cukup disegani di Kabupaten Jombang. Di antara prestasi yang sudah ditorehkan oleh sekolah ini antara lain adalah selama 8 tahun meraih peringkat nomor satu dalam perolehan nilai rata-rata Ujian Nasional se-Kabupaten Jombang. Beberapa prestasi non akademik yang juga pernah diraih antara lain menjadi juara Harapan I Cerdas Cermat Islam Pekan Seni dan Ketrampilan (Pentas Seni) PAI yang diadakan oleh Kementrian Agama Pusat pada tahun 2010 dan Juara II dalam lomba yang sama pada tahun 2011, juara I Lomba Cipta Cerpen pada ajang Festival Lomba Seni dan Sastra Tingkat Jawa Timur, meraih Medali Perak dalam Olimpiade Sains Nasional pada tahun 2011 serta berbagai prestasi lain yang juga membanggakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak didirikan pada tahun 1997, animo masyarakat terhadap keberadaan SMP Negeri 3 Peterongan senantiasa meningkat setiap tahunnya. Hal ini bisa dilihat dari jumlah pendaftar yang jauh melebihi target pada setiap Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB). Jika dilihat dari domisili pendaftar (calon siswa baru), maka sekitar 90 persen lebih berdomisi di luar Kabupaten Jombang. Hal ini tentu tidak terlepas dari kekhususan yang dimiliki oleh SMP Negeri 3 Peterongan yakni berada di lingkungan pondok pesantren, yaitu Pesantren Darul 'Ulum Jombang.

Keberadaan lembaga ini diharapkan bisa memenuhi harapan orang tua untuk sekaligus memondokkan putra-putrinya dan memperoleh beberapa manfaat ilmu sekaligus, yaitu ilmu agama dan juga ilmu umum, suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam percaturan dunia dewasa ini.

Dengan latar belakang keberadaannya yang berada di pondok pesantren, maka kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 3 Peterongan tentu tidak lepas dari warna-warni dunia pesantren. Sehubungan dengan statusnya sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional maka mutlak pula kurikulumnya diperkaya dengan kurikulum internasional. Dua warna yang berbeda namun bisa disejajarkan bersama inilah yang menjadi ciri khas yang unik dan bisa dibilang tidak terdapat pada sekolah lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut, yang kemudian penulis rumuskan dalam sebuah judul tesis : "Pengembangan Kurikulum Mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (Studi di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang).”

B. Batasan Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[12] Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting diberikan kepada peserta didik karena akan membantu peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Di era yang serba modern dan menganut budaya *permissif* seperti sekarang banyak sekali dirasakan kekosongan dalam hal moral/akhlak serta semakin jauhnya individu-individu dari nilai-nilai agama.

Faktor penting lainnya adalah dibutuhkannya upaya yang terus menerus untuk mengenalkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik sehingga mampu menjadi individu yang memegang agama Islam secara *kaffah*, salah satunya ditempuh dengan penguatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah.

SMP Negeri 3 Peterongan Jombang yang berlokasi di pondok pesantren mencoba menjawab kebutuhan akan penguasaan dan pengamalan agama Islam dengan mengembangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

[12]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara lebih luas dan mendalam. Sekolah ini menerapkan kurikulum yang merupakan perpaduan antara Kurikulum Dinas Pendidikan, kurikulum kepesantrenan dan kurikulum ke-internasionalan.

Upaya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMP Negeri 3 Peterongan dimulai dari proses perencanaan, implementasi dan evaluasi. Upaya yang ditempuh melalui tiga langkah ini kemudian menghasilkan sebuah produk dalam bentuk pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang antara lain meliputi pengembangan perangkat pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar serta pengembangan alat evaluasi/penilaian.

Agar permasalahan dalam tesis ini lebih fokus, maka penulis membatasi permasalahan untuk dibahas sebagai berikut:

1. Proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang.
2. Desain pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang.
3. Cara mengimplementasikan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang?
2. Bagaimana desain pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana cara mengimplementasikan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang.
2. Untuk mengetahui desain pengembangan kurikulum di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang.
3. Untuk mengetahui cara mengimplementasikan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan studi di atas, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi positif bagi masyarakat untuk lebih mengenal proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) yang berada di lingkungan pondok pesantren dan dapat dijadikan sebagai acuan praktis bagi lembaga pendidikan lain yang sejenis. Secara teoritik penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dalam bentuk karya tulis agar dapat dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dapat digunakan sebagai konstribusi pemikiran berupa masukan dan evaluasi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan di madrasah/ sekolah terutama kepala madrasah/ sekolah untuk mencari format pendidikan ideal, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan ke depan dalam bentuk perkembangan belajar.

F. Kajian Teoritik

Salah satu unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan "ruh" pendidikan, karena dengan adanya kurikulum maka proses belajar mengajar dapat berjalan dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mendesain kurikulum dengan sistematis dan tepat sasaran merupakan hal yang mutlak dilakukan sehingga keberhasilan dalam dunia pendidikan dapat tercapai. Karena itu para pelaksana pendidikan di masing-masing lembaga maupun jenjang pendidikan harus mampu melaksanakan pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum (*curriculum development* atau *curriculum planning*) adalah proses atau kegiatan yang disengaja dan dipikirkan untuk menghasilkan sebuah kurikulum sebagai pedoman dalam proses dan penyelenggaraan pembelajaran di sekolah.[13] Kegiatan ini menurut Seller dan Miller dimulai dari menentukan orientasi kurikulum, yakni kebijakan-kebijakan umum (meliputi arah dan tujuan pendidikan,pandangan tentang hakikat belajar dan hakikat anak didik, pandangan tentang keberhasilan

[13]Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2009), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implementasi kurikulum dan sebagainya). Selanjutnya kurikulum dikembangkan menjadi pedoman pembelajaran, diimplementasikan dalam proses pembelajaran dan dievaluasi.[14]

Salah satu misi Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, peningkatan mutu, efisiensi dan relevansi pendidikan serta pencitraan publik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sejalan dengan apa yang ditetapkan dalam kebijakan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Mandikdasmen) dalam pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) maka Direktorat Pembinaan SMP mulai tahun ajaran 2007/2008 memandang penting untuk menyelenggarakan rintisan SMP bertaraf Internasional (SBI).[15]

Penyelenggaraan pendidikan yang bertaraf internasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yang selanjutnya disebut dengan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) ini dilatarbelakangi oleh hal-hal berikut :

1. Era globalisasi menuntut kemampuan daya saing yang kuat dalam teknologi, manajemen dan sumber daya manusia.
2. Penyelenggaraan SBI didasari oleh filosofi *eksistensialisme* dan *esensialisme* (*fungsionalisme*). Filosofi eksistensialisme berkeyakinan bahwa pendidikan harus menyuburkan dan mengembangkan eksistensi peserta didik seoptimal mungkin serta menumbuhkan dan mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Filosofi esensialisme berkeyakinan bahwa pendidikan harus berfungsi dan relevan dengan kebutuhan, baik kebutuhan individu, keluarga maupun kebutuhan berbagai sektor dan sub-sub sektornya baik lokal, nasional maupun internasional.
3. Dalam mengaktualisasikan kedua filosofi tersebut, empat pilar pendidikan, yaitu *learning to know, learning to do, learning to live together and*

[14]Ibid, 4.
[15]Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) untuk Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

learning to be merupakan patokan berharga bagi penyelarasan praktek-praktek penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.[16]

Sesuai dengan Kebijakan Depdiknas tahun 2007 tentang "Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah," bahwa dalam tahapan penyelenggaraan SBI dimulai pada fase rintisan terlebih dahulu, selanjutnya menuju fase kemandirian, sehingga SBI pada fase ini disebut dengan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

Fase RSBI ini terdiri dari 2 tahap: *Pertama*, tahapan pengembangan kemampuan SDM, modernisasi manajemen dan kelembagaan. Kedua, tahap konsolidasi. Bentuk pembinaannya antara lain melalui sosialisasi tentang SBI, peningkatan kemampuan SDM sekolah, peningkatan manajemen, peningkatan sarana dan prasarana serta pemberian bantuan dana *blockgrant*, dengan harapan pada saatnya nanti sekolah mampu secara mandiri menyelenggarakan SBI.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Adapun penelitian terdahulu yang hampir memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Reki Lidyawati dengan judul Pengembangan KTSP Mapel PAI di SMAN 1

[16]Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Pelaksanaan dan Pembinaan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) untuk Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Situbondo (Problematika dan Solusinya).[17] Penelitian ini fokus kajiannya pada upaya pengembangan KTSP Mapel PAI pada tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi KTSP beserta problematika dan solusinya. Penelitian ini belum menunjukkan secara detail model pengembangan kurikulum beserta langkah-langkahnya sehingga penelitian lanjutan sangat diperlukan.

Penelitian yang juga memiliki tema hampir sama dilakukan oleh Ach. Zainudin dengan judul Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Hikmah Surabaya. Penelitian ini terfokus pada upaya inovasi dan pengembangan kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.[18] Penelitian ini lebih terfokus pada proses inovasi dan pengembangan kurikulum itu sendiri namun belum menguraikan secara detail bentuk pengembangan kurikulum maupun evaluasi kurikulum sehingga diperlukan penelitian lanjutan.

Tesis yang ditulis oleh Ima Faizah dengan judul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Akhlak di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo[19] merupakan contoh penelitian selanjutnya. Fokus penelitian ini pada pengembangan kurikulum pendidikan akhlak beserta muatan kurikulum dan cara mengimplementasikan pendidikan akhlak pada jenjang pendidikan dasar. Dengan demikian belum membahas mata pelajaran PAI secara keseluruhan sehingga diperlukan penelitian yang lebih spesifik tentang PAI.

---

[17]Reki Lidyawati, *Pengembangan KTSP Mapel PAI di SMAN 1 Situbondo (Problematika dan Solusinya)*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008.
[18]Ach. Zainudin, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Hikmah Surabaya,* Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2002.
[19]Ima Faizah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Akhlak di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikutnya adalah Hilal Najmi yang menulis tesis dengan judul Implementasi KTSP dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh di Madrasah (Studi Analisis tentang Penerapan KTSP Mapel Fikh di MTsN Model Martapura Kalimantan Selatan).[20] Penelitian ini menitikberatkan fokusnya pada implementasi KTSP dalam pembelajaran Fiqh di MTsN. Karena sifatnya yang terbatas pada implementasi KSTP maka penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar dalam penelitian yang penulis lakukan namun perlu pengembangan lebih lanjut.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Moh. Hanif, Penerapan KTSP pada Pembelajaran PAI-Fiqh di MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan.[21] Hampir sama dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menitikberatkan fokus pada penerapan KTSP dalam pembelajaran fiqh di MTsN. Karena terbatas pada materi fiqh dan hanya fokus pada penerapan, maka penelitian mengenai pengembangan kurikulum itu sendiri sangat diperlukan.

Selanjutnya ada penelitian dengan judul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Kasus di SDI Al-Hikmah Surabaya) yang ditulis oleh Zakariah. Tesis ini membahas tentang upaya pengembangan kurikulum Pendidikan Islam dimulai dari proses, pelaksanaan hasil proses dan diperkaya

[20]Hilal Najmi, *Implementasi KTSP dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh di Madrasah (Studi Analisis tentang Penerapan KTSP Mapel Fiqh di MTsN Model Darussalam Martapura Kalimantan Selatan*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.
[21]Moh. Hanif, *Penerapan KTSP pada Pembelajaran PAI-Fiqh di MTsN Model Sumber Bungur Pamekasan*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kualitas hasil (*output*) dari SDI Al-Hikmah Surabaya.[22] Penelitian ini sudah cukup lengkap namun perlu dipertajam pada sisi langkah-langkah pengembangan kurikulum dan evaluasi kurikulum itu sendiri.

Penelitian yang telah dilakukan dan didokumentasikan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa tesis tersebut di atas belum secara spesifik mengulas pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dengan latar belakang pondok pesantren. Ulasan yang terdapat dalam penelitian terdahulu yang disebutkan tadi terfokus kepada pengembangan dan implementasi KTSP mata pelajaran tertentu. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan fokusnya pada pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang memiliki latar belakang pondok pesantren, sehingga menurut penulis hanya memiliki sedikit benang merah/kemiripan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif*, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan

[22]Zakariah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Kasus di SDI Al-Hikmah Surabaya)*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah,[23] dan dalam situasi lapangan yang bersifat wajar sebagaimana adanya tanpa manipulasi.[24] Dengan demikian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka.[25]

Setidaknya ada empat dasar filosofis yang berpengaruh pada penelitian kualitatif, yakni ; (1) fenomenologis, yaitu bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari obyek yang diteliti, (2) interaksi simbolik, yaitu suatu pendekatan yang berasumsi bahwa pengalaman manusia dipengaruhi oleh penafsiran, baik obyek, orang, situasi dan peristiwa tidak memiliki kepentingannya sendiri, sebaliknya pengertian itu diberikan untuk mereka,[26] (3) kebudayaan, yang berarti bahwa jika peneliti ingin memperoleh data yang akurat dan rinci maka perlu sekali untuk mempelajari latar belakang budaya responden, (4) antropologi, yaitu dasar filosofis yang berkaitan erat dengan kegiatan manusia, baik secara normatif maupun historis sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data secara tuntas berbentuk *thick description* atas dasar fenomena yang dijumpai di lapangan.[27]

Berdasarkan obyek penelitian, baik tempat maupun sumber data, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), sehingga

---

[23]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 4

[24]Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 174-175.

[25]Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996), 49.

[26]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 10.

[27]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode yang digunakan adalah metode *kualitatif* dengan pendekatan *fenomenologis-naturalistik*. Adapun pendekatan fenomenologis artinya obyek penelitian tidak hanya didekati pada hal-hal yang empirik saja, tetapi juga mencakup fenomena yang tidak menyimpang dari persepsi, pemikiran, kemauan dan keyakinan subyek tentang sesuatu di luar subyek, ada sesuatu yang transendent di samping yang aposteriotik.[28] Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif di mana seorang peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis.[29] Dalam hal ini, tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang, SMP RSBI yang berlokasi di pondok pesantren.

2. Jenis dan sumber data

Data berasal dari bahasa Latin *dare* yang berarti *to give* atau memberi. Dari kata tersebut, timbul kata *datus*, kemudian *datum* (tunggal) dan *data* (jamak), lalu dalam bahasa Inggris *date* (waktu) dan *data* (bahan statistik).[30] Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan data adalah keterangan yang benar dan nyata, atau keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian (analisis atau kesimpulan).

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[31] Menurut Lofland dan Lofland,

---

[28]Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 12.
[29]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 14.
[30]Talizuduhu Ndraha, *Research: Teori Metodologi Administrasi* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), 58.
[31]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[32] Salah satu ciri dalam penelitian naturalistik adalah sumber datanya berupa situasi yang wajar atau *natural setting*, di mana peneliti mengumpulkan data berdasarkan obserbasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya. Selain itu dalam paradigma naturalistrik, data dikumpulkan terutama oleh peneliti sendiri dengan memasuki lapangan. Peneliti adalah *key instrument* atau instrumen utama yang terjun ke lokasi serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara.[33]

Berdasarkan pemahaman di atas, maka sumber data utama yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan staf SMP Negeri 3 Peterongan Jombang dan sumber data non-manusia adalah dokumen-dokumen sekolah.

Jenis-jenis data dalam penelitian ada bermacam-macam, di antaranya meliputi data orisinal (data yang belum teruji sehingga tingkat keilmiahannya rendah), data derivatif (data yang diperoleh dari kutipan hasil penelitian sebelumnya), data primer, data sekunder dan sebagainya.[34] Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi dua macam data, yakni data *primer* dan data *sekunder*.

---

[32]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.
[33]S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), 9.
[34]Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya oleh peneliti.[35] Data primer dalam penelitian ini berupa data-data tentang proses pengembangan, desain pengembangan, dan cara pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang.

Data sekunder adalah data mengenai obyek penelitian yang didapat dari tangan kedua, yakni data yang diperoleh peneliti lain yang kemudian dipublikasikan.[36] Data sekunder bisa berupa catatan tentang adanya suatu peristiwa yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil, misalnya berita surat kabar tentang hal yang berhubungan dengan penelitian.[37] Data sekunder dalam penelitian ini berupa profil dan sejarah SMP Negeri 3 Peterongan yang penulis peroleh dari sumber-sumber tertulis yang sudah disusun sebelumnya.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.[38] Peneliti harus memahami teknik pengumpulan data sehingga dapat memperoleh data yang memenuhi standar. Dalam penelitian naturalistik data dikumpulkan terutama oleh penelliti sendiri secara pribadi dengan

[35]Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Hanindita Offset, 1983), 56.
[36]M. Deden Ridwan, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2001), 78.
[37]Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 59.
[38]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memasuki lapangan. Cara pengambilan data ini ditempuh antara lain melalui :

a. Wawancara (*interview*)

Yang dimaksud dengan metode wawancara (*interview)* adalah sebuah proses dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[39] *Interview* dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara sistematis

dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.[40] Dalam penelitian kualitatif wawancara digunakan sebagai metode dominan dalam mengumpulkan data, di samping metode-metode lainnya

Di dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan Kepala SMP Negeri 3 Peterongan, tim pengembang kurikulum dan staf/karyawan sekolah yang terkait untuk memperoleh data dari tangan pertama mengenai usaha pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Peterongan. Wawancara yang berlangsung secara alami dan direkam dalam bentuk catatan lapangan (*field note*) ataupun dalam bentuk rekaman elektronik.

b. Observasi (pengamatan)

[39]Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 83.
[40]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengamatan (observasi) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta yang sedang diselidiki[41]. Peneliti ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya. Peneliti mengamati aktivitas atau tindakan, data-data tentang keadaan lokasi, sarana prasarana, dan keadaan personalia yang terkait dengan fokus penelitian.

Di dalam penelitian ini observasi digunakan peneliti untuk mengamati proses pengembangan, desain serta implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[42] Hal ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi obyektif lokasi penelitian. Pengumpulan data melalui metode dokumentasi berarti mencari data yang terdapat dalam buku-buku yang relevan, manuskrip, catatan, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat , legger, agenda dan sebagainya[43]. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah maupun profil sekolah, sarana pembelajaran maupun fasilitas lain yang berhubungan langsung dengan upaya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Peterongan.

[41]Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, 70.
[42]*Husaini Usman dkk, Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 54.
[43]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[44] Sementara tujuan analisis data di dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti.[45]

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka analisis data yang digunakan oleh peneliti mengacu kepada 3 langkah sebagaimana metode yang dikemukakan oleh Miles and Huberman, yakni reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan serta verifikasi.[46]

Reduksi data ialah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat dianalisis dengan mudah. Reduksi data bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.[47]

Display data ialah suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara membuat matrik, diagram atau grafik. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.[48]

---

[44]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.
[45]Marzuki, *Metodologi Riset*, 87.
[46]Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publications, 1984), 21.
[47]S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, 129.
[48]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan mengambil kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Sejak awal, peneliti hendaknya sudah berusaha menarik kesimpulan dan makna dari data yang dikumpulkannya. Kesimpulan itu awalnya masih tentatif, kabur dan diragukan, namun seiring dengan bertambahnya data maka akan lebih "*grounded*." Dengan demikian kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.[49]

Analisis data pada penelitian kualitatif bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh yang selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian dicarikan data lagi secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi sehingga hipotesis tersebut dapat meningkat menjadi teori.[50] Secara umum alat analisa datanya meliputi (1) deduktif, (2) induktif, (3) komparasi.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan pradigma naturalistik, pengecekan keabsahan data menjadi faktor yang sangat menentukan terhadap tingkat kepercayaan dan kebenaran hasil penelitian. Agar memperoleh temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka hasil penelitian perlu diuji keabsahannya.

Ada tujuh teknik pengujian keabsahan data yaitu :

a. Perpanjangan kehadiran peneliti;

b. Observasi yang di perdalam;

c. Triangulasi;

[49]Ibid, 130.
[50]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* 87-89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pembahasan sejawat;

e. Analisis kasus negatif;

f. Kecukupan refenesial, dan

g. Pengecekan anggota.[51]

Tidak semua teknik pengujian keabsahan data di atas diterapkan dalam penelitian ini karena ada beberapa pertimbangan terutama terkait keterbatasan waktu penelitian. Karena itu dalam penelitian ini hanya ditempuh beberapa teknik saja dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu :

1) Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Tujuan dari perpanjangan keikutsertaan peneliti adalah untuk melengkapi segala kebutuhan data, mengecek kembali kebenaran data atau kesempatan untuk memperbaiki data yang belum valid.

2) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mengupayakan keabsahan data atau temuan. Peneliti memerlukan suatu ketekunan dan selektivitas dengan tujuan untuk memfokuskan diri dalam menemukan permasalahan yang dicari dari responden, sebab masih ada kemungkinan untuk tidak mengatakan yang sebenarnya atau fakta. Dengan pengamatan yang teliti dan tekun, maka data yang didapat benar-benar valid.

3) Triangulasi

[51] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian, 327.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi terdiri dari; triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan triangulasi dengan teori.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan penyidik. Teknik triangulasi dengan penyidik berarti membandingkan dan mengecek derajat keabsahan data atau informasi yang diperoleh melalui wawancara dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa triangulasi juga bermakna menguji data dengan menggunakan model penelitian lain, misalnya data yang bersifat kualitatif diuji dengan kuantitatif dan sebaliknya.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara :

a. Membandingkan data hasil informasi dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan hasil wawancara, observasi dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
c. Membandingkan keabsahan data dan perspektif antara responden yang satu dengan yang lainnya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam tesis ini maka penulis buat sistematika pembahasan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang membahas seputar gambaran umum tentang isi keseluruhan tesis yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teoritik, yang membahas tentang: A. Pengembangan Kurikulum yang meliputi : 1. Pengertian pengembangan kurikulum, 2. Landasan pengembangan kurikulum, 3. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, 4. Model Pengembangan Kurikulum, 5. Desain Pengembangan Kurikulum; B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP, meliputi : 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI); 2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI); 3. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI); 4. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP; 5. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI); 6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) dan 7. Kedudukan dan Peran Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Bab ketiga membahas tentang profil SMP Negeri 3 Peterongan, dalam bab ini dilaporkan segala kegiatan yang berkaitan dengan penelitian baik mengenai data-data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data dan hasil data yang ada, dilanjutkan dengan analisis data dan validitas data, seperti seputar profil dan sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 3 Peterongan Jombang, keadaan guru dan karyawan SMP Negeri 3 Peterongan Jombang, rekapitulasi jumlah siswa SMP Negeri 3 Peterongan, prestasi-prestasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dicapai oleh SMP Negeri 3 Peterongan Jombang serta kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 3 Peterongan sehingga data bab ini merupakan hasil penelitian secara empiris sesuai dengan hasil yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab keempat membahas tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang, yang meliputi pembahasan tentang (1) proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang, (2) desain pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang, dan (3) implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id